

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Sejarah Industri Wisata Kampung Toga Lestari

Menurut bapak Kustaji sebagai ketua Pokdarwis sejarah munculnya Agro Kampung Toga Lestari ini berawal dari kebiasaan istri bapak Kustaji, Spd yang sering membuat jamu untuk keluarga. Pak Kustaji sendiri adalah berprofesi seorang Guru di Sekolah Menengah Pertama di Kecamatan Durenan, di sela-sela kesibukan mengajar pak Kustaji sendiri selalu rajin menunaikan ibadah puasa sunah Senin dan Kamis. Suatu hari ketika pak Kustaji sedang menunaikan ibadah puasa sunah istri pak Kustaji membuat jamu untuk dibawa ke sekolah karena pada saat itu pak Kustaji pulang malam dan berniat jamu buatan sang istri untuk membatalkan puasa. Ketika jamu yang dibuat sang istri dibawa ke sekolah dan pak Kustaji sendiri membawa banyak untuk sebagian di bagikan kepada orang kantor, alhasil banyak yang pesan jamu untuk besok, karena jamu buatan istri pak Kustaji enak dan setelah meminum jamu badan serasa ringan. Berawal dari sinilah usaha jamu pak Kustaji dimulai, setelah masyarakat luas mengetahui rasa dan keaslian jamu pak Kustaji, dan pesanan mulai banyak, pak Kustaji dan istri sulit mencari buah toga yang akan digunakan untuk jamu karena setiap hari ada pemesanan jamu. Karena hal ini pak Kustaji mulai mengurangi jumlah pesanan jamu dikarenakan minimnya buah toga yang didapat di pasaran,

pak Kustaji dan Istri memiliki keinginan untuk menanam Tanaman Toga sendiri agar ketika pemesanan banyak bisa mencukupi sendiri.

Hasil panen dari buah toga yang dilakukan pak Kustaji dapat mencukupi pesanan jamu, bahkan pak Kustaji dapat menjual benihnya ke pasar. Ketika usaha pak Kustaji mulai merambah, pak Kustaji berfikir mengenai pendapatan masyarakat sekitar yang notabennya adalah petani yang pendapatannya dihasilkan ketika panen tiba yaitu tiga bulan sekali, yang mana akan digunakan untuk biaya kehidupan sehari-hari dan untuk biaya tanam kembali. Hal ini dirasa kurang cukup karena taraf ekonomi masyarakat tidak akan berkembang. Pak Kustaji mulai mengajak masyarakat untuk berkumpul dan mulai mengenalkan serta menjelaskan bagaimana cara menanam tanaman Toga tanpa meninggalkan profesi asli mereka, mereka diajarkan menanam tanaman Toga di lahan yang mereka punya baik itu dipekarangan atau di polybag, pak Kustaji sendiri juga membimbing masyarakat khususnya masyarakat Dusun Compok mulai dari menanam merawat sampai membuat jamu sendiri untuk keluarga. Pak Kustaji sendiri menerima hasil penjualan panen buah Toga dari masyarakat untuk pembuatan jamu, serta pak Kustaji sendiri memasarkan benih tanaman Toga dari masyarakat ke pasar seluruh daerah Trenggalek, alhasil penjualan benih dari masyarakat laku dipasaran, hal ini dapat menambah pendapatan masyarakat selain dari pendapatan yang diperoleh dari hasil panen yang dilakukan tiga bulan sekali.

Dari hari kehari usaha yang dilakukan pak Kustaji mulai mengalami

peningkatan, baik untuk Pak Kustaji sendiri dan untuk masyarakat sekitar. Ada beberapa masyarakat yang memberi usul kepada pak Kustaji untuk menderikan kelompok agar ketika ada penyuluhan tentang tanaman Toga ke masyarakat dapat dilakukan rutin, ada juga sebagian masyarakat menyarankan untuk membuka Agro tentang Tanaman Toga selain itu kebanyakan masyarakatnya juga menanam Tanaman penuh manfaat ini, hal ini direspon baik oleh Pak Kustaji dan akhirnya membentuk Kelompok Sadar Wisata dan mendapatkan keputusan dari Kepala Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek tentang pengukuhan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) yang dinamai dengan POKDARWIS Kampung Toga Lestari yang bertempat di Desa Malasan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek pada tanggal 19 Januari 2018.

Setelah terbentuknya POKDARWIS maka mulai melakukan pengelolaan tempat wisata mulai dari penataan tempat wisata dan kebetulan tempat wisata berada dekat dengan kediaman Pak Kustaji yang mana digunakan sebagai industri pembuatan jamu, selain itu ditempat wisata juga dibangun kolam renang dan wahana selfie. Pengunjung disini akan disuguhkan dengan edukasi mengenai jenis-jenis tanaman Toga serta proses pembuatan jamunya. Selain edukasi tanaman Toga, juga ada tanaman Stroberi yang letaknya berada di rumah warga disini pengunjung dapat memetik sendiri buah strowberi. Tak jauh dari kebun Strowberi akan dibuka lahan lagi yaitu kebun buah Naga. Sebenarnya untuk kebun Strowberi yang bertempat di rumah Bu Yuni ini masih dalam proses pengembangan tetapi

untuk tetapi sudah berjalan dan sering kali ada pengunjung kesana, untuk kebun buah Naga masih proses pengembangan mulai dari pembukaan lahan dan perawatan tanaman buah Naga, hal ini masih menjadi pekerjaan para pemuda dusun Compok dan kelompok sadar wisata Kampung Toga Lestari.

2. Struktur Organisasi Pokdarwis Kampung Toga Lestari

Pokdarwis Kampung Toga Lestari terbagi menjadi beberapa bagian yang tercantum pada susunan kepengurusan :

Tabel 1.2

Susunan Pengurus Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS)

Kampung Toga Lestari Desa Malasan Kecamatan Durenan

Kabupaten Trenggalek

No	Jabatan Dalam Kepengurusan	Nama/Pejabat
1	Penasehat	Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek
2	Pelindung	Kepala Desa Malasan Kecamatan Durenan
3	Ketua	Kustaji, S.pd
	Wakil Ketua	
	Sekretaris 1	Hanif Arif Hazbullah
	Sekretaris 2	Sukardi RT
4	Bendahara 1	Dyah Setyorini
	Bendahara 2	Wasis Bintoro

5	Pengurus	Nurkojin
6	Anggota	<ol style="list-style-type: none">1. Jamil2. Karyani3. Sukardi RW4. Subandi5. Suharyuni6. Sakur7. Susanto, Drs.8. Istikomah9. Katinem10. Mujiono, S.pd11. Yasin12. Giyan13. Katiran14. Jianto15. Mutini16. Yayuk Ernawati17. Supriani18. Supiati19. Sumiati20. Ida21. Nursifin22. Meri

		23. Seminingtyas 24. Vrisna Dwi Permita 25. Sutini 26. Sumijah 27. Sri Hartatik 28. Sunarsih 29. Sunarmi 30. Siti Mutipah 31. Mukilan
--	--	---

Sumber : *Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek*

Sementara itu, Agro Kampung Toga Lestari yang berbasis edukasi tidak hanya dikelola oleh anggota yang tercantum pada susunan kepengurusan melainkan para pemuda desa yang ikut mengelola, seperti yang telah diutarakan oleh saudara Hanif:

“sebenarnya saya dan masnya ini (kawan-kawan dari saudara Hanis) tidak ikut dalam kepengurusan, tapi disini kami ikut membantu dalam pengelolaan atraksi dari Kampung Toga Lestari, selain kita ikut mendekorasi tapi disini bisa menjadi kegiatan tambahan kami setelah seharian penat bekerja dan ada yang masih sekolah, biasanya kami berkumpul disini ya pas malam ya sebisanya kami mengerjakan dekorasi malamnya bersama kawan-kawan.”¹

Kesadaran dan campur tangan para pemuda akan usaha yang akan membantu perekonomian masyarakat yang ada di Desanya ini, membuat Agro Kampung Toga Lestari menjadi wisata Edukasi kekinian tanpa menghilangkan keaslian dari potensi lokal yang

¹ Wawancara Dengan Saudara Hanif selaku *Pemuda Desa Malasan*, Pada 09 Februari 2019.

disuguhkan sehingga ilmu pengetahuanpun yang disajikan semakin mudah dipahami oleh para anak Milineal, seperti yang telah diutarakan ketua RT:

“anak jaman sekarang itu, jika disuguhkan dengan wisata edukasi riil mengenai tumbuhan alam pasti berfikir dua kali untuk mengunjunginya, kebanyakan anak-anak lebih menyukai wisata yang disitu ada wahana untuk berselfi atau wahana serba kekinian, sehingga butuh adanya campur tangan para kawula muda tentang penanganan wahana tambahan untuk wisata.”²

Dari pemaparan diatas bahwa peran pemuda dalam setiap penataan sangat diperlukan jika sasaran dari diadakan Agro Kampung Toga Lestari tersebut adalah pelajar, anak-anak bahkan dewasa yang ingin melihat langsung proses pembuatan jamu secara tradisional. Selain disuguhkan edukasi juga disana ada wahana berenang untuk anak-anak.

3. Tujuan Agro Kampung Toga Lestari

Agro Kampung Toga Lestari lebih familiar dikenal dengan sebutan “KANGTORI”. Nama “KANGTORI” sebenarnya kepanjangan dari Kampung Toga Lestari, masyarakat luas dapat mencari di akun social media melalui Website, Facebook, Instagram, dan lain-lain dengan menggunakan nama “KANGTORI”, selain mempermudah pencarian lewat sosial media juga menjadi daya tarik masyarakat dengan nama uniknya serta mengenalkan kepada masyarakat luas tentang adanya Agro berbasis edukasi ini. Tujuan dari

² Wawancara Dengan Bapak To Selaku *Ketua Rukun Tetangga*, Pada 09 Februari 2019

Kampung Toga Lestari sebagai salah satu bentukan bisnis untuk mengangkat perekonomian masyarakat juga wahana edukasi yang disuguhkan akan diperluas tempat dan jumlah jenis tanaman obat-obatan yang merupakan koleksi berskala Nasional bahkan Internasional dan pembibitan yang akan dikembangkan di masyarakat dan hasilnya akan di Produksi oleh “KANGTORI” dan bisa dinikmati oleh pengunjung dan juga masyarakat pada umumnya. Seperti yang diutarakan oleh pak Kustaji:

“adanya Agro Kampung Toga Lestari ini selain untuk wahana rekreasi sambil belajar, juga dampak yang ditimbulkan adanya hal ini untuk masyarakat sekitar, tidak hanya pengunjung yang menikmati wisata edukasi ini tetapi juga masyarakat sekitar bisa merasakan dampak yang ditimbulkan adanya Kamoung Toga Lestari masyarakat dapat belajar menanam tanaman toga, cara mengolahnya, serta bagaimana cara masyarakat menjualnya. Hal ini sudah saya sosialisasikan ke masyarakat tentang cara penanganan tanaman Toga awal bulan kemarin.”³

Penanganan atraksi yang baik serta mengajarkan ilmu tentang dampak adanya Agro bagi masyarakat, seperti yang ada di Kampung Toga Lestari. Hal ini akan membantu masyarakat bangkit dan menjadi masyarakat yang mandiri dan kreatif dengan ilmu yang dimilikinya guna mencari tambahan pendapatan untuk kehidupan sehari-hari.

B. Temuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memaparkan tentang temuan-temuan

³ Wawancara Dengan Bapak Kustaji Selaku *Ketua Kelompok Sadar Wisata*, Pada 09 Februari 2019

yang berkaitan dengan fokus penelitian yang menjadi topik dalam skripsi ini ada 3 poin, yaitu:

1. Pengelolaan Agrobisnis Kampung Toga Lestari Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

a. Pengelolaan yang Dilakukan Oleh Pemerintah Daerah

Walau Kampung Toga Lestari dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata, pemerintah daerah tidak akan diam diri, melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Trenggalek akan memberikan pengarahan dan juga perlindungan melalui Surat Keterangan Keputusan Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan tentang Pengukuhan Kelompok Sadar Wisata . Bentuk pengarahan yang dilakukan Pemerintah Daerah melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan terhadap wisata yang dikelola Pokdarwis yaitu dengan diadakan sosialisasi mengenai destinasi wisata alam. Menurut bu Dini sebagai kasi Destinasi memaparkan :

“tidak semua wisata yang ada di Trenggalek itu dibawah naungan Kedinasan kami, walau wisata yang dikelola tidak dibawah naungan kami seperti wisata yang dikelola oleh POKDARWIS, tapi kami tidak akan lepas tangan. Disini kami juga akan memberikan perlindungan melalui surat keterangan tentang pengukuhan kelompok sadar wisata serta kita juga memberikan pengarahan melalui sosialisasi mengenai wisata.”⁴

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan selain memberikan pengarahan tentu juga memantau dan melihat secara langsung Agro

⁴ Wawancara Dengan Ibu Dini Selaku Kepala Seksi Bidang Destinasi Wisata, Pada 03 Agustus 2018

Kampung Toga Lestari yang dikelola Pokdarwis.

“sering kali dinas juga diundang dalam lounching pertama pembukaan wisata serta dinas dilibatkan ketika ada event-event yang ada di wisata Pokdarwis, seperti halnya pembukaan wisata edukasi yang ada di Kampung Toga Lestari di daerah Durenan, kami juga pernah di undang di event makan besar tiwul yang ada di Maron Prima di kecamatan Bendungan, juga pernah kita dilibatkan dalam festival layang-layang di Argo Lawe di Pule, dan ini masih banyak lagi.”⁵

Selain Lounching pembukaan Wisata dan event yang dilakukan oleh Pokdarwis, Kedinasan juga sering melibatkan para pelajar terutama Mahasiswa yang melakukan Praktik Kerja Lapangan/Magang untuk terjun langsung dilapangan guna melihat dan mengumpulkan data tentang kondisi yang ada di lokasi wisata yang di kelola oleh Pokdarwis dengan tujuan ketika data yang diperoleh oleh Mahasiswa sudah terkumpul dan ada kekurangan baik dari segi penataan, fasilitas, perawatan, serta keadaan ekonomi masyarakat disekitar wisata, maka akan menjadi bahan evaluasi bagi dinas dan akan diadakan pengarahan lagi kepada para pengelola wisata.

“banyak mahasiswa yang melakukan PPL disini dari beberapa Universitas saya giring ke lapangan untuk melihat keadaan kondisi wisata, selain hasil yang diperoleh oleh mahasiswa untuk menunjang laporan tugasnya juga untuk data kami. Walaupun Agro Kampung Toga Lestari yang dikelola oleh Pokdarwis kami juga akan membantu dalam pemenuhan beberapa fasilitas untuk menunjang daya tarik Agro Kampung Toga Lestari tersebut serta membawa perekonomian yang ada disekitar wisata juga ikut terangkat”.⁶

⁵ *Ibid.*,

⁶ Wawancara Dengan Ibu Dini Amalia Selaku Kepala Seksi Bidang Destinasi Wisata, Pada 03 Agustus 2018.

Daya tarik alam atau potensi lokal yang disuguhkan dalam wisata haruslah dibarengi dengan pemenuhan beberapa aspek seperti halnya kelengkapan fasilitas, hal ini akan memberikan kenyamanan bagi para wisatawan. Kenyamanan wisatawan ini akan efek baik bagi masyarakat sekitar wisata mulai dari ekonomi masyarakat yang akan menambah penghasilan mereka mulai dari terbukanya lapangan pekerjaan, hal ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh saudara Abdur Rohim mengenai produk wisata yang dapat memperbaiki citra maupun meningkatkan pengunjung yang datang ke lokasi, semakin banyak pengunjung yang datang akan membuka peluang usaha bagi masyarakat setempat.

b. Pengelolaan yang Dilakukan Oleh Kelompok Sadar Wisata

Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebagai pengelola wisata haruslah memberikan pelayanan yang maksimal agar pengunjung merasa nyaman. Dalam kepengurusan Pokdarwis sendiri juga sudah dibagi tugas pokok seksi (tupoksi) walaupun tidak tertulis di lembar surat keterangan yang telah diputuskan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Selain kepengurusan yang tercantum, dalam pengelolaan Agro ini sendiri, Pokdarwis Kampung Toga Lestari juga melibatkan para pemuda dalam pengelolaan wisata dengan tujuan adanya inovasi baru yang dimunculkan para pemuda.

Dengan melibatkan pemuda dalam pengelolaan wisata akan melahirkan Agro wisata kekinian tanpa menghilangkan keaslian

potensi lokal sebagai unggulan Desa. Dalam pengelolaan Agro wisata Edukasi ini, Pokdarwis Kampung Toga Lestari tentu bekerja secara efisien tanpa melupakan prosedur. Prosedur atau aturan ini bertujuan untuk membentengi dan juga dijadikan sebagai pedoman untuk semua anggota bekerja agar tujuan awal yang telah dirancang tepat sasaran, seperti yang telah diutarakan Pak Kustaji :

“sebenarnya dalam pengelolaan Agro ini tidak hanya dilakukan oleh anggota Pokdarwis melainkan juga melibatkan kaum pemuda, dizaman yang serba kekinian ini haruslah ada generasi yang memiliki inovasi besar. Agro wisata yang berbasis edukasi yang kita miliki berupa tanaman Toga ketika tidak ditangani dengan baik seperti penataannya maka hal ini tidak ada daya tariknya bagi pengunjung jadi kami memadukan penataan dengan dibuatkan tempat selfi serta penataan tanaman dengan diberi nama setiap tanaman dan diberi hiasan yang sangat menarik.”⁷

Ketika penataan serta penunjang wisata sudah dilaksanakan tentu tidak dilupakan adalah perawatan baik segi fasilitas dan perawatan tanamannya. Dalam segi perawatan disini selain dilakukan oleh Pokdarwis juga membuka lapangan pekerjaan untuk ikut mengelola wisata, mulai dari perawatan fasilitas, keamanan wilayah wisata, perawatan kebersihan, petani Tanaman Toga yang merawat tanaman yang ada di lokasi wisata, serta dalam pembuatan industri jamu.

“banyak masyarakat sekitar yang kami ajak langsung untuk ikut dalam pengelolaan wisata, mulai dari perawatan fasilitas, petani Toga yang banyak adalah para bapak-bapak, dan ibu-

⁷ Wawancara Dengan Bapak Kustaji Selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata, Pada 09 Februari 2019

ibu di sekitar daerah sini kami ajak untuk membuat produksi jamu, dan sisanya akan memasarkan produk sini, baik itu jamu maupun benih tanaman Toga, hal ini merupakan tujuan awal kami yaitu membuka lapangan pekerjaan baru untuk masyarakat sekitar dan menambah pendapatan mereka.”⁸

Tujuan awal adanya Agro Kampung Toga Lesatari selain menyuguhkan keindahan alam atau potensi lokal yang ada di daerah tersebut juga bagaimana Agro Kampung Toga Lestari tersebut memberi efek atau dampak bagi masyarakat sekitar wisata. Ketika wisata baru dibuka maka membuka harapan baru bagi masyarakat sekitar.

“tujuan didirikan Pokdarwis membuka Agro wisata edukasi ini adalah untuk mengenalkan kepada masyarakat terutama pelajar tentang tanaman obat mulai dari perawatannya, kasiat tanaman, serta mengetahui cara membuat minuman jamu, selain itu tujuan kami juga untuk membuka lapangan pekerjaan yang akan menambah pendapatan masyarakat sekitar, yang awalnya hanya sebagai petani biasa yang pendapatannya diperoleh setiap 3 bulan sekali setelah panen, dan uang hasil panen selain digunakan untuk kehidupan sehari-hari juga digunakan untuk masa tanam berikutnya, malah-malah uang yang didapat masih kurang untuk biaya sehari-hari”⁹

Tujuan awal dari diadakan Agro Kampung Toga Lestari yaitu memberdayakan masyarakat untuk ikut menanam tanaman Toga untuk menjadikan usaha sampingan bagi masyarakat, selain itu masyarakat setempat juga diikuti sertakan dalam pengelolaan dan pengembangan sampai dengan pemantauan (*monitoring*) dan evaluasi hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh bapak Kustaji:

⁸ *ibid*

⁹ Wawancara Dengan Bapak Kustaji Selaku *Ketua Kelompok Sadar Wisata*, Pada 09 Februari 2019

“seperti yang saya utarakan di awal bahwa, dalam pengelolaan atraksi ini baik dalam pengelolaan dan pengembangan tidak hanya dilakukan oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis) saja melainkan kami mengajak pemuda untuk ikut mengelola dan mengembangkannya, selain pemuda kami juga mengajak masyarakat setempat untuk pengelolaan dan pengembangan, hal ini akan menimbulkan rasa saling memiliki.”¹⁰

Melihat uraian dari ketua Kelompok Pokdarwis Kampung

Toga Lestari ini sesuai dengan teori *Community Based Tourism* bahwa masyarakat sebagai komponen utama dalam menunjang keberhasilan pembangunan Agro Kampung Toga Lestari. Selain masyarakat sebagai komponen utamanya, dalam teori ini memiliki prinsip keseimbangan dan keselarasan antara pemerintah dan masyarakat. Hal ini telah diuraikan juga oleh bapak Kustaji bahwa:

“kelompok sadar wisata tidak menutup kemungkinan melakukan kerjasama dengan pihak terkait, contohnya saja kemaren waktu pembukaan event UMKM saya mengundang pihak kedinasan untuk membuka acara serta ikut berpartisipasi didalamnya, kami juga selalu berkonsultasi kepada pihak kedinasan mengenai atraksi maupun apa yang akan menjadi penunjang Agro ini, karena kami memiliki keinginan untuk mengembangkan wisata edukasi.”

2. Strategi Pengembangan Agrobisnis Kampung Toga Lestari Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Dilihat dari pemaparan ketua Kelompok Sadar Wisata bahwa Agro Kampung Toga Lestari ini memiliki tujuan untuk memberdayakan masyarakat untuk membuka usaha sampingan sehingga menjadi Agrobisnis masyarakat setempat. Untuk menunjang

¹⁰ Wawancara Dengan Bapak Kustaji Selaku *Ketua Kelompok Sadar Wisata*, Pada 09 April 2019

Agrobisnis Kampung Toga Lestari sendiri tentunya ada strategi khusus untuk mengembangkan Agrobisnis. Peneliti memberikan pertanyaan mengenai strategi apa yang digunakan Pokdarwis untuk mengembangkan Agrobisnis ini, pak Kustaji memberikan pemaparan atas pertanyaan peneliti:

“berbicara soal strategi tentunya ada strategi khusus yang kami siapkan, karena tujuan kami tidak berhenti di Agrobisnisnya saja melainkan ke wisataan juga, akan tetapi untuk menuju kearah sana perlu adanya perbaikan juga pengembangan Agrobisnis masyarakat setempat, untuk strategi dalam pengembangan Agrobisnis ini kami strategi kami yang pertama adalah memperbaiki sarana dan prasarana dan fasilitas yang ada di lokasi, melakukan promosi baik melalui media elektronik, media masa, mengikuti pameran UMKM yang diselenggarakan diberbagai daerah, menyelenggarakan event, mengajarkan masyarakat cara memanfaatkan adanya Agrobisnis ini sebagai suatu usaha sampingan masyarakat, terakhir yaitu meningkatkan koordinasi dengan Dinas atau Intasi Terkait.”¹¹

Dari pemaparan yang diutarakan oleh Pak Kustaji, timbul pertanyaan dari peneliti *“apakah perbaikan prasarana dan fasilitas yang dilokasi serta promosi diberbagai media dapat menjadi strategi yang baik dalam pengembangan Agrobisnis tersebut?”*

*“karena dalam mengembangkan Agrobisnis ini perlu adanya perbaikan prasarana dan fasilitasnya agar pengunjung yang datang dapat menikmati dan memiliki rasa nyaman ketika berkunjung ke lokasi sehingga akan memberikan efek positif bagi pengunjung, sedangkan strategi promosi itu sangatlah penting yaitu untuk memberitahukan ke khalayak umum mengenai adanya Agro di daerah sini, serta memberikan informasi berbasis edukasi kepada khalayak umum yang selalu kami post agar masyarakat bisa membaca dan mudah mencari penjelasan mengenai tanaman Toga”.*¹²

¹¹ Wawancara Dengan Bapak Kustaji Selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata, Pada 06 April 2019

¹² Ibid.,

Pertanyaan berikutnya mengenai strategi yang telah diutarakan oleh bapak Kustaji tentu haruslah direalisasikan, pertanyaan berikutnya mengenai strategi tersebut apakah sudah direalisasikan.

Kemudian pak Kustaji menjawab:

“strategi yang saya utarakan tadi satu persatu sudah trealisasikan mulai dari mengikuti pameran UMKM serta mengadakan event di lokasi sudah terealisasikan, baru-baru saja tepatnya tanggal 20 Februari 2019 telah dilaksanakan pameran UMKM di sini banyak acara mulai dari acara edukasi yang diselenggarakan untuk anak-anak tingkat Taman Kanak-Kanak serta juga ada pameran UMKM seluruh Trenggalek, setiap ada pameran UMKM kami juga ikut hadir, kemaren kami ikut pameran UMKM di luar kota dan masih banyak lagi, selain itu kami juga selalu melakukan konsultasi mengenai atraksi maupun keluhan kami ke dinas terkait untuk pengembangan Agro Kampung Toga Lestari ini menjadi lebih berkembang lagi.”¹³

Dengan adanya hal tersebut, pak Kustaji selaku pengelola dan ketua Pokdarwis menambahkan bahwa:

“jika pengembangan yang dilakukan untuk Kampung Toga Lestari sudah optimal, tinggal kita terus memberi pengarahannya secara bertahap kepada masyarakat dalam penanaman Toga agar penjualan benih dan buah Toga mereka meningkat secara kualitas juga kuantitasnya, selain itu kami akan melakukan pembinaan lagi kepada masyarakat luar yang sudah ikut menanam tanaman Toga ini, karena disini merupakan Agrobisnis maka pembinaan dan pengembangan atraksi maupun pemberdayaan masyarakat tidak akan dilalaikan karena ini tujuan awal didirikannya Agrobisnis Kampung Toga Lestari.”¹⁴

Sesuai dengan yang telah diutarakan oleh Bapak Kustaji mengenai pengembangan, Pak To selaku ketua RT (Rukun Tetangga)

¹³ *Ibid.*,

¹⁴ Wawancara Dengan Bapak Kustaji Selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata, Pada 09 Februari 2019

menambahkan:

“ada beberapa program pembelajaran bagi masyarakat dalam menangani tanaman Toga yang akan dilakukan bertahap, ini masih dilakukan 2 kali dan dapat dilihat hasilnya bahwa masyarakat sudah mulai bisa mengembangkannya, permintaan pasar akan benih tanaman Toga semakin meningkat hal ini menjadi pemicu semangat masyarakat untuk menambah menanam Toga lagi, hal hasilnya juga akan kembali kepada masyarakat, berupa hasil penjualan akan bertambah dan pendapatan mereka juga bertambah.”¹⁵

Masyarakat di sekitar Kampung Toga Lestari mampu memanfaatkan adanya Agro Kampung Toga Lestari dengan mau mengikuti pembelajaran maupun sosialisai yang diadakan oleh pengelola dan mau mengamalkannya maka hal ini akan menunjang kehidupan mereka untuk lebih baik lagi dengan pendapatan yang cukup dalam pemenuhan kehidupan sehari-hari. Selain itu tujuan dari Agro Kampung Toga Lestari akan dikatakan berhasil dalam mencapai tujuannya serta nama dari Kampung Toga Lestari akan dikenal oleh banyak orang, hal ini dapat menarik para pengunjung juga, singkatnya, faktor sumber daya manusia dalam kepariwisataan sangat menentukan eksistensi Agro wisata tersebut.

Sebagai salah satu Agrobisnis yang bereksistensi sebagai Agro wisata berbasis edukasi di Kabupaten Trenggalek harus mampu mempertahankan eksistensinya dengan menjaga atraksi yang disajikan kepada khalayak umum dan pesan apa yang akan disampaikan kepada para pengunjung, serta tetap menjaga kualitas

¹⁵ Wawancara Dengan Bapak To Selaku *Ketua Rukun Tetangga*, Pada 09 Februari 2019

benih dan produksi jamu yang akan dipasarkan ke luar daerah, oleh karena itu harus ada strategi ataupun upaya dalam mengembangkan usaha sampingan masyarakat ini ataupun pembinaan kepada masyarakat, hal tersebut dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Sosialisasi kepada masyarakat tentang penanganan dalam menanam tanaman Toga serta perawatannya.
- b. Sosialisasi secara intensif terhadap para pelaku usaha wisata, mulai dari pengelolaan dan perawatan lokasi wisata serta menjaga kualitas produksi dalam pembuatan jamu.

Bapak Kustaji selaku pengelola dan ketua Pokdawris menegaskan bahwa:

“maju tidaknya suatu usaha itu tergantung dari SDMnya, sosialisai sangat penting untuk menambah wawasan masyarakat dalam penanganan tanaman Toga, jika hanya dilakukan sekali dua kali saja belum cukup jadi harus ada sosialisasi berkelanjutan, tinggal masyarakat mau atau tidak dikasih arahan. Karena ketika berhasil dalam penanaman dan hasil panen Toga juga baik maka hasilnya akan kembali ke masyarakat dan selain itu meningkatkan Agro itu sendiri.”¹⁶

- c. Mengajak para pemuda untuk ikut gotong royong bangun wisata untuk lebih maju lagi.

Mengenai hal tersebut pak Kustaji menegaskan akan pentingnya peran pemuda dalam dalam membangun wisata:

“seperti yang saya utarakan di awal bahwa pengunjung akan berfikir dua kali untuk mengunjungi Agro wisata edukasi

¹⁶ Wawancara Dengan Bapak Kustaji Selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata, Pada 09 Februari 2019

dikarenakan para anak-anak milenial lebih memilih wisata dengan wahana kekinian, jadi para pemuda kami rangkul untuk ikut mengelola dan mengembangkan wisata edukasi dengan ide-ide kreatif mereka.”¹⁷

Pengembangan industri wisata yang dapat dilakukan oleh para pemuda desa disekitar wisata adalah:

“selain kita disini ikut mengelola wisata, juga kita mengembangkan wisata edukasi tersebut melalui event-event mengenai UMKM karena wisata kita memiliki produk unggulan yang dihasilkan dari panen didaerah wisata sendiri dan dari masyarakat langsung, serta baru-baru ini telah dilaksanakan perlombaan mengenai edukasi tingkat Taman Kanak-kanak, adanya event-event tersebut dapat digunakan sebagai bahan informasi dan sarana promosi ke social media, sehingga para masyarakat umum dapat mengakses dengan mudah informasi mengenai wisata ini.”¹⁸

Dari hasil pemaparan wawancara diatas penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh saudara Tri Setyowati mengenai upaya yang dilakukan dalam pengembangan Agro wisata dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat, hal ini telah ditunjukkan peneliti di Kampung Toga Lestari bahwa Pengelola mengembangkan Agrobisnis agar bisa dijadikan wisata edukasi yang diminati khalayak ramai, serta Pokdarwis sendiri mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam pengelolaan atraksi juga memberdayakan masyarakat ke usaha petani tanaman Toga yang dapat meningkatkan pendapatan mereka. Dapat dilihat dari pemaparan pak Kustaji sendiri bahwa:

“selain kami memberdayakan masyarakat melalui tanaman

¹⁷ *Ibid.*,

¹⁸ *Ibid.*,

Toga kami bersama masyarakat setempat ikut mengembangkan atraksi di Agrobisnis ini agar bisa dijadikan salah satu Agro wisata edukasi di Kabupaten Trenggalek, untuk menuju itu semua tentu kami harus memantaskan diri dengan kata lain mengembangkan atraksi agar layak dijadikan obyek wisata.”¹⁹

Maka dari itu terbesit pertanyaan dari peneliti, ketika Agrobisnis Kampung Toga Lestari ini sudah mampu dijadikan Agro wisata yang “*bagaimana pandangan bapak kedepan ketika ini sudah menjadi Agrowisata di Kabupaten Trenggalek?*

“untuk sekarang ini memang masih menjadi Agrobisnis ketika ada pengunjung itu ketika ada event yang diadakan disini, atau anak-anak renang di kolam sebelah, gambaran saya kedepan ketika ini sudah mampu dijadikan Agrowisata pengunjung akan disuguhkan berbagai jenis tanaman kemudian pengunjung bisa melihat produksi pembuatan jamu serta pengepakannya terakhir nanti pengunjung bisa berbelanja jajanan khas produksi Agrowisata tersebut, kalau sekarang ini produksi jamu masih di rumah produksi, rencana saya nanti akan dijadikan salah satu objek juga.”²⁰

3. Dampak Adanya Agrobisnis Kampung Toga Lestari Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Alam sebenarnya telah menyediakan semua kebutuhan kita, tinggal bagaimana cara manusia menangani potensi yang telah diberikan alam untuk manusia. Salah satu potensi alam yang ada di daerah Trenggalek adalah wisata alam, tumbuh-tumbuhan yang sangat subur, dan udara yang sejuk terlebih keramahan sikap yang dimiliki penduduk Trenggalek. Mudahnya bercocok tanam di wilayah

¹⁹ *Ibid.*,

²⁰ *Ibid.*,

Trenggalek, tidak banyak orang memahami peluang besar yang akan didapat dengan adanya kemudahan bercocok tanam ini selain menunggu hasil panen tiba.

Pemanfaatan bercocok tanam ini telah dilakukan oleh kecamatan Durenan tepatnya di Desa Malasan Dusun Compok, diprakarsai oleh Bapak Kustaji, banyak masyarakat mulai melakukan bercocok tanam dirumah dan menggunakan lahan kosong untuk dijadikannya lebih produktif lagi. Menurut pengakuan dari salah satu ibu rumah tangga bernama bu Nuraini :

“awalnya saya dulu adalah seorang ibu rumah tangga yang setiap harinya hanya bergelut dengan pekerjaan rumah tangga, setelah dibukanya Agrobisnis Kampung Toga Lestari dan pak Kustaji mengajak warga untuk ikut sosialisasi tentang adanya Agro ini bagi perekonomian masyarakat, serta pak Kustaji mengajarkan warga untuk menanam tanaman Toga secara bercuma-cuma, saya mulai mempraktikkan menanam tanaman toga ini sedikit ada 5 buah saya tanam dibelakang rumah, tujuan saya untuk kebutuhan obat keluarga saja.”²¹

Keberhasilan sebuah usaha yang awalnya untuk tujuan bersama itu dikatakan berhasil jika warga masyarakat merasakan dan maju secara bersama-sama beriringan dengan majunya sebuah usaha, hal ini dirasakan oleh bu Nuraini yang berperan sebagai ibu rumah tangga ini, baliu berkata:

“setelah usaha saya mempraktekkan menanam tanaman Toga dan hasilnya lumayan, saya mulai menambah menanam Toga lebih banyak lagi, bahkan saya mulai membuat benih tanaman Toga untuk disetorkan ke Pak Kustaji dan Kemudian akan dipasarkan ke luar daerah, tidak benih saja

²¹ Wawancara Dengan Ibu Nuraini Selaku *Ibu Rumah Tangga*, Pada 09 Februari 2019

*hasil panen dari tanaman Toga juga saya jual ke industri pembuatan jamu di kampung Toga Lestari, hal ini juga dilakukan oleh masyarakat lainnya, Alhamdulillah hasil dari penjualan dapat membantu suami saya, dan untuk biaya sekolah anak-anak.*²²

Setelah berjalan cukup baik sebuah usaha perlu adanya evaluasi secara berkala dan perlunya ilmu tambahan untuk kemajuan usahanya baik itu melalui sosialisasi atau pelatihan, hal ini sudah dilakukan di Kampung Toga lestari dengan pembicara oleh pengelola secara langsung:

*“dapat dilihat hasil yang diperoleh warga masyarakat sekitar dari hasil penjualan benih dan buah Toga semakin meningkat, tapi akan saya kumpulkan lagi masyarakat untuk mensosialisasikan lebih lanjut mengenai penanaman Toga yang mana akan menunjang hasil dari benihnya serta buahnya.”*²³

Hal ini timbul pertanyaan apakah dampak yang dirasakan tentang adanya wisata ini bisa dirasakan juga oleh pihak luar daerah desa sini, pak Kustaji menegaskan:

*“memang awal dari berdirinya wisata Kampung Toga Lestari sendiri tujuan awal yaitu memberdayakan masyarakat dengan mengajarkan menanam tanaman Toga sehingga hasilnya bisa menambah pendapatan mereka, setelah dirasa masyarakat sekitar wisata mulai bisa menanam, merawat sampai menjualnya kami mulai merangkul pihak luar wilayah desa untuk ikut menanam, disini kami akan melakukan sosialisasi tentang penanaman Toga juga sama seperti yang kami lakukan di desa kami.”*²⁴

²² *Ibid*

²³ Wawancara Dengan Bapak Kustaji Selaku Ketua Kelompok Sadar Wisata, Pada 09 April 2019

²⁴ *Ibid*

Sesuai dengan pernyataan dari Pak Kustaji, timbul pertanyaan lagi *“apakah sejauh ini sudah dilakukan sosialisasi bagi masyarakat luar desa sini?”*

“sudah kami lakukan sosialisasi ke wilayah desa sebelah, dan Alhamdulillah banyak yang mempraktekkan langsung dirumah menanam tanaman Toga, mereka aktif bertanya kepada saya melalui whatsApp malah ada yang sampai datang kerumah menanyakan keluhannya biasa keluhan mereka mengenai pupuk yang digunakan untuk perawatan tanaman Toga serta obat mencegah penyakit yang ditimbulkan.”²⁵

Menyusul pernyataan dari beliau, ada pertanyaan lagi *“apakah sudah ada hasil baik dari penjualan dari menanam Toga yang dilakukan oleh masyarakat luar desa?”*

“usaha yang dilakukan dari pihak pengelola wisata adalah menambah pendapatan masyarakat melalui usaha sampingan ini, masyarakat desa sebelah sudah mulai menjual benih tanaman Toga ke luar daerah bahkan disaat permintaan akan benih tanaman Toga dan masyarakat disini belum memenuhi maka kami ambilkan dari luar desa tersebut, mereka juga sudah menjual benihnya serta hasil panen dari tanaman Toga ke pasar di luar kota Trenggalek.”²⁶

²⁵ *Ibid.*,

²⁶ Wawancara Dengan Bapak Kustaji Selaku *Ketua Kelompok Sadar Wisata*, Pada 09 Februari 2019

